

Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara terhadap Lamanya Waktu Persalinan Kala II di Ruang Bersalin RSUD Abdul Riva Tahun 2022

Endang Yuniyati Napitupulu¹, Hestri Norhapifah²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, Indonesia
Email: endangyuniyati17@gmail.com

Abstrak

Angka Kematian Ibu (AKI) dari proses persalinan terpantau sejak tahun 2017 hingga 2020 masih mengkhawatirkan. Penyebab kenaikan AKI tersebut dikarenakan wanita mengalami kecemasan dan ketakutan yang cukup parah sehingga menyebabkan kontraksi rahim yang sedikit lama. Memperhatikan dari kasus tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Terhadap Lamanya Waktu Persalinan Kala II Di Ruang Bersalin RSUD Abdul Rivai Kabupaten Berau Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan Crosssectional dengan waktu penelitian selama 2 bulan dari bulan September sampai akhir Oktober. Analisis data menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 62 ibu primipara di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai dari 39 responden yang mengalami cemas sedang, persalinan lama >2 jam berjumlah 10 responden dan yang mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 29 responden . Dari 23 responden ibu primipara yang mengalami cemas berat, persalinan lama > 2 jam berjumlah 20 responden dan yang mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 3 responden. Hasil uji statistik diperoleh hasil p value: $0,000 < \alpha: 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai. Oleh karena itu, diperlukan konseling oleh tenaga kesehatan pada ibu menjelang persalinan dan pendampingan dari anggota keluarga lain agar ibu lebih tenang dalam menjalani proses persalinan.

Kata Kunci : lama persalinan kala ii, primipara, tingkat kecemasan

Abstract

The Maternal Mortality Rate (MMR) from monitored deliveries from 2017 to 2020 is still worrying. The cause of the increase in MMR is that women experience anxiety and fear that is severe enough to cause uterine contractions that take a little longer. Noting this case, this study was conducted to determine the relationship between the Anxiety Level of Primipara Mothers and the Length of Time for the Second Stage of Labor in the Delivery Room of Abdul Rivai Hospital, Berau Regency, in 2022. This study used an observational analytic research design. This study used a cross-sectional approach for two months, from September to the end of October. Data analysis using the Chi-Square Test. The results showed 62 primiparous mothers in the delivery room at Abdul Rivai Hospital out of 39 respondents who experienced moderate anxiety, 10 who experienced prolonged labour >2 hours and 29 who experienced expected delivery <2 hours. Of the 23 respondents from primiparous women who experienced severe anxiety, the struggle lasted > 2 hours, there were 20 respondents, and those who experienced standard work < 2 hours totalled three respondents. The results of the statistical test obtained the results of p-value: $0.000 < \alpha: 0.05$. This shows a relationship between the anxiety level of primipara mothers and the time for the second stage of labour in the delivery room at Abdul Rivai Hospital. Therefore, counselling is needed by health workers for mothers before delivery and assistance from other family members so that mothers are calmer in going through the labour process.

Keywords: duration of second stage of labour , primipara, level of anxiety

Pendahuluan

Persalinan normal merupakan suatu rangkaian peristiwa mulai dari kencang-kencang teratur sampai dikeluarkannya produk konsepsi (janin, plasenta, dan air ketuban) dari uterus ke dunia luar melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau dengan tenaga sendiri¹ dan kemajuan persalinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah psikologis ibu² yang muncul pada saat memasuki masa persalinan berupa perasaan takut maupun cemas, terutama pada ibu Primipara yang umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya.³

Dalam menghadapi persalinan banyak wanita yang mengalami kecemasan dan ketakutan parah yang dapat menyebabkan kontaksi rahim yang lebih sedikit dan karenanya persalinan menjadi lebih lama⁴, persalinan normal umumnya berlangsung dalam waktu kurang dari 24 jam, pada primigravida dalam waktu 18 jam, dan pada multigravida dalam waktu 12-14 jam, sedangkan persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam disebut dengan persalinan lama dimulai dari tanda-tanda persalinan⁵, yakni timbulnya kontraksi uterus, penipisan dan pembukaan servix yang ditandai dengan adanya pengeluaran lendir dan darah sebagai tanda pemula dan keluarnya cairan banyak dari jalan lahir, akibat ketuban pecah atau selaput janin robek.⁶

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2015, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan.⁷ Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan tertinggi dengan 450 kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran dan partus lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%.⁸ Berdasarkan Riskesdas tahun 2018 di Jawa Barat yang mengalami partus lama yaitu sebesar 4,1%, dengan provinsi tertinggi yang mengalami partus lama yaitu DI Yogyakarta sebesar 7,9% sementara yang mengalami partus lama sedikit di provinsi Papua sebesar 2,7% dengan total kelahiran 78.736 kelahiran di seluruh provinsi dan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Timur tahun 2017 adalah 110 per 100.000 kelahiran hidup⁹. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Berau tahun 2020 persalinan lama menjadi salah satu penyebab dari 8 kasus kematian ibu di Berau.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya persalinan antara lain faktor ibu, faktor janin, dan faktor jalan lahir. Faktor ibu antara lain faktor his dan paritas. Faktor janin antara lain faktor sikap, letak, malposisi dan malpresentasi, janin besar, kelainan kongenital seperti hidrosefalus. Faktor jalan lahir antara lain faktor panggul sempit, tumor pada pelvis, dan kelainan pada serviks dan vagina.¹¹

Menurut¹² untuk persalinan normal rata-rata berlangsung tidak lebih dari 24 jam dihitung dari awal pembukaan sampai lahirnya bayi. Apabila terjadi perpanjangan dari fase laten untuk primi 20 jam dan multi 14 jam dan juga pada fase aktif primi 1,2 cm per jam dan multi 1,5 cm per jam atau kala pengeluaran primi 2 jam dan multi 1 jam, maka kemungkinan akan timbul persalinan lama yang apabila tidak segera di akhiri, akan menyebabkan; (1) kelelahan pada ibu karena mengejan terus, sedangkan intake kalori biasanya menjadi kurang, (2) dehidrasi dan gangguan keseimbangan asam basa/elektrolit karena intake cairan kurang, (3) infeksi rahim dapat terjadi bila ketuban pecah lama dan adanya manipulasi penolong yang kurang steril, (4) perlukaan jalan lahir : terjadi karena manipulasi dan dorongan dari penolong juga adanya disproporsi kepala panggul, dan (5) Gawat janin sampai terjadi kematian janin bisa karena terjadi asfiksia dalam rahim.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Abdul Rivai diperoleh data pada tahun 2020 dari 2122 persalinan terdapat 97 (4,6%) yang mengalami persalinan lama 77 (3,6%) diantaranya adalah primipara, pada tahun 2021 dari jumlah persalinan 1142 terdapat 69 (6%) mengalami persalinan lama dan 42 (3,7 %) diantaranya merupakan primipara, dari bulan Januari sampai bulan April 2022 didapatkan hasil data persalinan sebanyak 501 dan mengalami persalinan lama sebesar 58 (12%) terdapat 32 (6,4%) diantaranya adalah primipara.

Studi pendahuluan juga dilakukan pada pasien ibu bersalin di RSUD Abdul Rivai pada bulan Juli 2022 dengan mewawancarai 8 ibu bersalin primipara didapatkan ibu mengalami cemas dalam menghadapi proses persalinan, sedangkan satu diantaranya menyatakan "saya selalu membayangkan proses persalinan saya nanti akan seperti apa, semakin dekat waktunya saya semakin merasa senang untuk melihat buah hati tetapi saya juga takut untuk melewati

prosesnya, takut sakit, takut tidak dapat melahirkan secara normal". Berdasarkan hasil wawancara tersebut para ibu bersalin primipara mengalami tingkat kecemasan menghadapi proses persalinannya, khawatir kalau nanti tidak dapat melahirkan secara normal.

Dampak dari persalinan lama dapat mengakibatkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian pada ibu¹³ dan Salah satu upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk kasus partus lama dengan menggunakan partograf untuk mencatat hasil observasi dan kemajuan persalinan juga untuk mendeteksi apakah proses persalinan berjalan secara normal, sehingga bidan dapat membuat keputusan merujuk ibu tepat waktu dan partus lama dapat dicegah.^{14, 15}

Hasil penelitian dari sebelumnya oleh⁹, menunjukkan ada hubungan antara tingkat kecemasan pada ibu bersalin dengan lama kala I pada ibu primigravida di Bidan Praktek Mandiri Belakang Pondok Kota Bengkulu ($p = 0,001 < 0,05$) dengan kategori hubungan erat. Diharapkan kepada ibu bersalin primipara lebih meningkatkan keinginan mencari tahu tentang informasi serta menambah pengetahuannya tentang proses persalinan, sehingga dengan pengetahuan yang baik akan mengurangi tingkat kecemasan saat menjalani proses persalinan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan desain penelitian yang sama, menilai Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Terhadap Lamanya Waktu Persalinan Kala II. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah teknik pengambilan sampel yang berbeda, lokasi tempat penelitian, sampel, dan alat ukur kecemasan yang digunakan berbeda.

Dari data di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Primipara Terhadap Lamanya Waktu Persalinan Kala II Di Ruang Bersalin RSUD Abdul Rivai Tahun 2022.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik. Pendekatan dalam penelitian menggunakan Crosssectional. Analisis menggunakan Uji Chi Square. Populasi dalam penelitian ini yakni semua ibu bersalin pripara di RSUD Abdul Rivai Kabupaten Berau. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak

62 orang diambil dari populasi penelitian berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan dari bulan September sampai akhir Oktober. Instrumen penelitian yang digunakan yakni *Zung Self-Rating AnxietyScale* (ZSAS) dengan menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan pada ibu primipara menghadapi persalinan sebanyak 20 butir pertanyaan. Pengukuran instrumen menggunakan skala likert. Pengujian dalam penelitian ini mencakup uji validasi dan uji reliabilitas menggunakan SPSS.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Primipara di Ruang Bersalin RSUD ABDUL RIVAI

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Cemas Ringan	3	4,8
Cemas Sedang	36	58,1
Cemas Berat	23	37,1
Panik	0	0
Jumlah	62	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu responden yang mengalami cemas sedang yaitu 36 orang (58,1 %) dan yang mengalami cemas berat yaitu 23 orang (37,1 %), yang mengalami cemas ringan 3 orang (4,8 %) dan tidak ada ibu yang mengalami cemas panik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Lamanya Waktu Persalinan Kala II di Ruang Bersalin RSUD ABDUL RIVAI

Lamanya Persalinan	Frekuensi	Persentasi (%)
>2 jam	30	48,4
<2 jam	32	51,6
Jumlah	62	100

Tabel 3. Hubungan Tingkat Ibu Primipara Terhadap Lamanya Waktu Persalinan Kala II di Ruang Bersalin RSUD ABDUL RIVAI

Kecemasan	Persalinan				Total	%	p value
	>2 jam		< 2 jam				
	n	%	N	%			
Cemas Sedang	10	18,9	29	20,1	39	39,0	*0,000
Cemas	20	11,1	3	11,9	23	23,0	
Berat / Total	30	30,0	32	32,0	62	62,0	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar ibu responden yang mengalami persalinan > 2 jam yaitu 30 orang (48,4 %) dan ibu yang mengalami persalinan < 2 jam yaitu 32 orang (51,6 %).

Berdasarkan tabel 3 di atas, setelah dilakukan penggabungan cell diketahui bahwa dari 39 responden proporsi tertinggi pada ibu primipara mengalami cemas sedang yang mengalami persalinan lama >2 jam berjumlah 10 responden (18,9 %) dan yang mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 29 responden (20,1 %). Dari 23 responden ibu primipara yang mengalami cemas berat mengalami persalinan lama > 2 jam berjumlah 20 responden (11,1 %) dan yang mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 3 responden (11,9 % Hasil uji statistik diperoleh hasil p value : $0,000 < \alpha : 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai

Pembahasan

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu primipara di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai paling banyak yang mengalami cemas sedang yaitu 36 orang (58,1 %), yang mengalami cemas berat yaitu 23 orang (37,1 %), yang mengalami cemas ringan yaitu 3 orang (4,8 %) dan tidak ada ibu primipara yang mengalami cemas panik.

Hasil penelitian ini didukung penelitian⁴ yang menunjukkan bahwa primigravida

mengalami kecemasan berat sebanyak 13 primigravida (44,83%), kecemasan sedang sebanyak 12 primigravida (41,37%), kecemasan ringan sebanyak 2 primigravida (6,9%) dan tidak ditemukan primigravida yang mengalami kecemasan sangat berat.

Hasil penelitian¹⁶ menggambarkan terdapat 22 orang (73,3%) ibu bersalin primigravida dengan tingkat kecemasan sedang dan 8 orang (26,7%) dengan tingkat kecemasan berat.

Kecemasan ibu menghadapi persalinan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang dialami oleh ibu yang akan bersalin dengan gejala fisik, emosional dan kognitif.¹⁷

Peneliti berpendapat bahwa kecemasan ibu bersalin primipara terjadi karena Ibu pada umumnya belum memiliki pengalaman dalam menjalani proses persalinan. pada ibu bersalin primipara mengungkapkan bahwa mereka mengalami ketakutan dan kecemasan. Kekhawatiran mereka muncul dengan beraneka ragam, seperti takut tidak bisa melahirkan secara normal, takut bayinya lahir cacat, takut tidak bisa selamat, dan lain sebagainya.

Lamanya waktu persalinan kala II

Lamanya waktu persalinan kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Proses ini biasanya berlangsung maksimal 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai sebagian besar ibu responden yang mengalami persalinan lama > 2 jam yaitu 30 orang (48,4 %) dan ibu yang mengalami persalinan normal < 2 jam yaitu 32 orang (51,6 %).

Hasil penelitian ini didukung penelitian¹⁶ yang menunjukkan bahwa terdapat 19 orang (63,3%) ibu primigravida dengan partus lama, dan 11 orang (36,7%) yang partus normal..

Hasil penelitian ini juga di dukung penelitian¹⁹ diketahui bahwa lama persalinan pada kala II dari 50 ibu sebagian besar dengan persalinan normal sebanyak 28 ibu (56%) dan dengan persalinan lama sebanyak 22 ibu (44%).

Peneliti berpendapat penyebab terjadinya kala II lama pada ibu primipara salah satunya dikarenakan Ibu mengalami kecemasan dan ketakutan menghadapi persalinan, khawatir tentang keadaan bayi saat dilahirkan, rasa sakit dan ketidaknyamanan saat kontraksi persalinan, atau apakah mereka bisa melahirkan normal atau operasi caesar, dan lain sebagainya, maka diperlukan konseling dari tenaga kesehatan pada ibu menjelang persalinan, menjelaskan proses persalinan yang akan dijalani, mengajarkan ibu cara melakukan relaksasi tarikan nafas serta perlu adanya pendampingan dari anggota keluarga lain agar ibu lebih tenang, tidak stres dalam menjalani proses persalinan karna sebagian besar kejadian partus lama disebabkan karena kontraksi uterus yang tidak efisien sebagai respon terhadap kecemasan sehingga menghambat aktivitas uterus.

Hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai

Setelah dilakukan penggabungan sel hasil penelitian didapatkan bahwa lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai dari 39 responden proporsi tertinggi pada ibu primipara cemas sedang yang mengalami persalinan lama >2 jam berjumlah 10 responden (18,9 %) dan yang mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 29 responden (20,1 %). Dari 23 responden ibu primipara yang mengalami cemas berat mengalami persalinan lama > 2 jam berjumlah 20 responden (11,1 %) dan yang

mengalami persalinan normal < 2 jam berjumlah 3 responden (11,9 %). Hasil uji statistik diperoleh hasil p value: $0,000 < \alpha: 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ristra Retrianda Difarissa (2016) yang berjudul “Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak” didapatkan hasil tingkat kecemasan berat dan sedang yang memiliki hubungan bermakna dengan lamanya partus kala I fase aktif pada primigravida.⁴

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Dewi (2020) berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Coefisien Contigensi dengan menggunakan komputerisasi, di dapatkan p value sebesar 0,005, karena p- value <0,05 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan tingkat kecemasan dengan terjadinya persalinan lama (prolong) pada ibu bersalin kala 1 fase aktif primigravida.²⁰

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ristra Retrianda Difarissa (2016) bahwa munculnya rasa takut, nyeri, kecemasan dapat disebabkan oleh lingkungan baru maupun saat menghadapi orang di sekitarnya.²¹ Apabila ibu bersalin dihadapkan dengan situasi tersebut maka akan memicu pelepasan hormon stres, yaitu hormon katekolamin dan adrenalin. Pelepasan hormon ini dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin (hormon yang dihasilkan secara alamiah oleh tubuh yang bertujuan untuk merangsang kontraksi rahim). Jika hormon oksitosin dihambat maka akan melemahkan kekuatan dari kontraksi rahim. Hal tersebut dapat berakibat terjadinya partus lama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian¹⁹, hubungan kecemasan dengan lamanya persalinan adalah kecemasan pada ibu bersalin bisa berdampak meningkatnya sekresi adrenalin. Salah satu efek adrenalin adalah konstriksi pembuluh darah sehingga suplai

oksigen ke janin menurun. Penurunan aliran darah juga menyebabkan melemahnya kontraksi rahim dan berakibat memanjangnya proses persalinan. Tidak hanya sekresi adrenalin yang meningkat tetapi sekresi ACTH (Adrenocorticotrophic hormone) juga meningkat, menyebabkan peningkatan kadar kortisol serum dan gula darah²². Kecemasan dapat timbul dari reaksi seseorang terhadap nyeri. Hal ini akan meningkatkan aktifitas saraf simpatis dan meningkatkan sekresi katekolamin.²³ Sekresi katekolamin yang berlebihan akan menimbulkan penurunan aliran darah ke plasenta sehingga membatasi suplai oksigen serta penurunan efektifitas dari kontraksi uterus yang dapat memperlambat proses persalinan.²⁴

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan mempengaruhi lama persalinan kala II dikarenakan adanya ketakutan pada ibu akan rasa sakit pada saat proses persalinan sehingga lama persalinan akan menjadi lebih panjang. Oleh karena itu diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan berperan aktif dalam mengurangi tingkat kecemasan ibu selama proses persalinan karena berkaitan dengan gangguan pada proses persalinan dengan memberikan Asuhan Sayang Ibu yang meliputi memberikan rasa nyaman dan aman selama proses persalinan, menghargai kebiasaan budaya, praktik keagamaan dan kepercayaan dengan melibatkan ibu dan keluarga dalam pengambilan keputusan serta menjamin ibu dan keluarganya dengan memberitahu tentang apa yang terjadi dan apa yang bisa diharapkan.²⁵

Dalam hal ini peneliti menyarankan bagi ibu bersalin primigravida untuk mencegah lamanya persalinan lama kala II untuk mengikuti kelas senam hamil, sering beraktivitas dan bergerak, mengkonsumsi makan-makanan yang bergizi, tidak stress dan sangat pentingnya peran suami dan keluarga dan upaya untuk mengurangi kecemasan antara lain memanfaatkan dukungan sosial, olahraga ringan, yoga dan relaksasi²⁶. Konseling dari tenaga kesehatan lainnya untuk berperan aktif dalam memberikan motivasi tentang pendidikan dalam melancarkan proses persalinan, dan memberikan informasi tentang manfaat mobilisasi dan senam hamil untuk

mengurangi kecemasan ibu bersalin.²⁷

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai, disimpulkan bahwa (1) Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Primipara di Ruang Bersalin RSUD Abdul Rivai yang mengalami cemas sedang yaitu 36 orang (58,1 %) dan yang mengalami cemas berat yaitu 23 orang (37,1 %), yang mengalami cemas ringan yaitu 3 orang (4,8 %) dan tidak ada ibu primipara yang mengalami cemas panik, (2) Distribusi Frekuensi Lamanya Waktu Persalinan Kala II di Ruang Bersalin RSUD Abdul Rivai sebagian besar ibu responden yang mengalami persalinan lama > 2 jam yaitu 30 orang (48,4 %) dan ibu yang mengalami persalinan normal < 2 jam yaitu 32 orang (51,6 %), dan (3) terdapat hubungan tingkat kecemasan ibu primipara terhadap lamanya waktu persalinan kala II di ruang bersalin RSUD Abdul Rivai, (p value : $0,000 < \alpha : 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka menjelang proses persalinan atau selama kehamilan diperlukan adanya konseling oleh tenaga kesehatan pada ibu menjelang persalinan dan pendampingan dari anggota keluarga lain agar ibu lebih tenang dalam menjalani proses persalinan.

Daftar Pustaka

1. Utami I, Fitriahadi E. Buku Ajar Asuhan Persalinan & Manajemen Nyeri Persalinan. Univ Aisyiyah Yogyakarta. 2019;284 hlm.
2. Hayati F. Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Dengan Di Bidan Praktik Mandiri. J Akad Baiturrahim Jambi. 2018;7(1):85.
3. Dewi FSC, Titisari I, Antono SD. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Terjadinya Persalinan Lama (Prolog) Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Primigravida. J Ilmu Kesehat. 2020;8(2):1689–99.
4. Difarissa RR, Tarigan J, Hadi DP, Studi P, Dokter P, Untan FK. Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lama Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak PENDAHULUAN Kecemasan sinyal yang adalah suatu ia sedangkan pada multigravida World Health Organization (WHO) mencatat sebanyak lebih dari 5 juta wanita Indonesia. 2016;2.

5. Prastiwi I, Iskandar M, Agustin D, Anggraini BM. Lama Pada Ibu Bersalin Di Rs Bhakti Husada Cikarang Tahun 2020 Factors Related To the Incidence of Prolonged Labor in Mothers Who Give Birth At Rs Bhakti Husda Cikarang in 2020. 2020;07(02):9–17.
6. Karaya PKK. Asuhan kebidanan persalinan 2019. Asuhan Kebidanan Persalinan. 2019;
7. ARIYANI E. LAPORAN STASE CONTINUITY OF CARE (COC). 2022;
8. Bellina K, Bellina K, Safitri ME, Siregar AP. Hubungan Motivasi Ibu Nifas, Dukungan Keluarga dan Tenaga Kesehatan dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Post SC di RS Estomihi Medan. *J Persepsi Psikol.* 2021 Dec 31;3(1):1–9.
9. Erina Eka Hatini, SST. M. Asuhan Kebidanan Kehamilan. Malang: WinekaMedia; 2018.
10. NURDAYANTI A. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) BIDANG KESEHATAN DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT(Studi Penerapan Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada SPM Bidang Kesehatan di Kabupaten Berau Tahun 2020-2021). 2022 Oct 1;
11. Ardhiyanti Y, Susanti S. Faktor Ibu yang Berhubungan dengan Kejadian Persalinan Lama di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. *J Kesehat Komunitas.* 2016;3(2):83–7.
12. Syam F, Kedokteran F, Makassar UM. HUBUNGAN ANTARA PARTUS LAMA DENGAN KEMATIAN PERINATAL FITRIAH. 2019;
13. Yulizawati. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan. Indomedika Pustaka. 2019. 186 p.
14. Sary, Era Widia dan Maulida R. GLOBAL HEALTH SCIENCE , Volume 2 Issue 4 , Desember 2019 ISSN 2503-5088 GLOBAL HEALTH SCIENCE ----- <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs> GLOBAL HEALTH SCIENCE , Volume 2 Issue 4 , Desember 2019 ISSN 2503-5088 GLOBAL HEALTH SCIENCE ----- [http://jurnal.GlobHealthSci.2019;2\(2\):325–31](http://jurnal.GlobHealthSci.2019;2(2):325–31).
15. Oktaviani E, Nugraheny E, Kebidanan A, Khasanah U, Yogyakarta B. DAMPAK KECEMASAN PADA IBU TERHADAP PROSES PERSALINAN. *J Ilmu Kebidanan.* 2019;6(1):16–22.
16. Safitri R, Ratiyun RS, Pawiliyah P. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Lama Kala I di Bidan Praktek Mandiri Belakang Pondok Kota Bengkulu. *Nurs Community.* 2019;2(1):19–
- 26.
17. Kurniarum A. Asuhan kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. 2016;41–157.
18. Armini NKA, Yunitasari. Buku Ajar Keperawatan Maternitas 2. Vol. 1, Fakultas Keperawatam Universitas Airlangga. 2016. 146 p.
19. Sagita YD. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Lama Di Rsia Anugerah Medical Center. *Midwifery J.* 2018;3(1):16–20.
20. Setiani CDF. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Terjadinya Persalinan Lama (Prolong) Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Primigravida di Rumah Sakit Aura Syifa Kabupaten Kediri. 2019;
21. Safira RZ, Mariasa IN. Interaksi Simbolik pada Pertunjukan Jaranan Jawa Turonggo Budoyo Desa Rejoagung Kabupaten Tulungagung. *J Anal Sociol.* 2021;10(1).
22. Kaltsum U, Poltekkes SS, Kupang K, Susanti NY. Knowledge relationship of pregnant women Primigravida and completeness of ANC visit with anxiety levels of mothers facing childbirth. *Artic Int J Health Sci.* 2022;
23. Meena BL. A Study to assess the Anxiety related to the Onset of Labor and Delivery among Primigravida Mothers admitted for Delivery at the Selected Hospital, Jaipur, Rajasthan. *Int J Nurs Med Investig.* 2018;
24. Ramadhani Nainggolan, Ratna Wulandari, Riska Yanti Harahap. The Influence of Health Education About Delivery on Primigravidal Anxiety Trimester III During the Covid-19 Pandemic in Aek Haruaya Village. *Int J Public Health Excell IJPHE.* 2022 Dec 10;2(1):302–7.
25. Mila N, Prabantoro B, EWatt I. Anxiety Levels Of Primipara Mother With The Length Of Labor Progress In The First Active Phases At Community Health Centre Mataram City [Internet]. *JOURNAL OF WIDYA MEDIKA JUNIOR*, 3(1), 1-7. 2021 [cited 2022 Dec 31]. p. 1–7. Available from: http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:98dBf3wYZFUJ:scholar.google.com/+The+Relationship+between+the+Anxiety+Level+of+Primipara+Mothers+and+the+Length+of+Delivery+Time&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2018
26. Aydemir S, Onan N. The Relationship Between Maternal Self-confidence and Postpartum Depression in Primipara Mothers: A Follow-Up Study. *Community Ment Health J.* 2020 Nov 1;56(8):1449–56.
27. Kamilia L, Indriyani R, Suprayitno E, Ilmu Kesehatan F, Wiraraja U, Author C. Cohort Study: Pregnant Exercise with Primigravida Stage II of Labor Delivery. *Int J Health Eng Technol.* 2022 Jul 31;1(2):225–9.